

Pelatihan Qira'ah Al-Sab'ah di Masjid Jami' Darussholah Pakong Modung Bangkalan

Qira'ah Al-Sab'ah training at the Jami' Darussholah Pakong Modung Mosque, Bangkalan

Umar Zakka¹, Islamiyah², Ahmad Bahruddin³

^{1,2,3}STIU Darussalam Bangkalan Madura

E-mail: umarzakka87@gmail.com¹, ran.mimi88@gmail.com², bahrudinahmad978@gmail.com³

Article History:

Received: 20 Maret 2023

Revised: 22 April 2023

Accepted: 30 Mei 2023

Keywords: *Training, qira'ah sab'ah, jami' mosque.*

Abstract: *Qira'ah Al-Sab'ah training at the Jami' Darussholah Pakong Modung Bangkalan Mosque. The problem raised in this community service activity is related to the ability to read the Qur'an with Qiraah Sab'ah which is very important from the da'wah of Muslims, so learning about how to read the Koran with Qiraah Sab'ah must be conveyed with intense and easily understood by the jama'ah (local language allowed). To find alternative solutions to the above, a Qira'ah Al-Sab'ah training was held at the Jami' Darussholah Pakong Modung Bangkalan Mosque. The objectives of this PkM activity are: 1) Relating to the problem of the ability to recite the Qur'an for Pakong Village youth for the continuation of their studies. 2) Relating to the problematic knowledge of the theory of reciting the Koran in the Pakong village community. 3) Relating to the urgency of the ability to read the Koran. 4) Relates to the urgency of the ability to understand the theories of reciting the Koran and its application. 5) Relating to the use, direction and maximization of the potential for reading the Koran in the Pakong village community. Based on the agenda for the qira'ah al-Sab'ah training activities on Thursday night. Can provide knowledge and increase their ability to read the Koran, so that automatically their knowledge of reading the Koran will increase and be insightful.*

Abstrak

Pelatihan Qira'ah Al-Sab'ah di Masjid Jami' Darussholah Pakong Modung Bangkalan. Masalah yang diangkat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berkenaan dengan kemampuan membaca al-Qur'an dengan Qiraah Sab'ah yang sangat penting dari dakwah umat Islam, maka pembelajaran tentang cara membaca al-Qur'an dengan Qiraah Sab'ah harus disampaikan dengan intens dan mudah dipahami oleh jama'ah (boleh bahasa setempat). Untuk mencari alternatif solusi di atas, maka diadakan pelatihan Qira'ah Al-Sab'ah di Masjid Jami' Darussholah Pakong Modung Bangkalan. Tujuan Kegiatan PkM ini yaitu: 1) Berkaitan dengan problematika kemampuan pembacaan al-Qur'an remaja desa pakong untuk kelanjutan belajarnya. 2) Berkaitan dengan problematika pengetahuan teori pembacaan al-Qur'an masyarakat desa Pakong. 3) Berkaitan dengan urgensi kemampuan membaca al-Qur'an. 4) Berkaitan dengan urgensi kemampuan memahami teori-toeri pembacaan al-Qur'an dan aplikasinya. 5) Berkaitan dengan pemanfaatan, pengarahan dan pemaksimalan potensi

membaca al-Qur'an pada masyarakat desa Pakong. Berdasarkan agenda kegiatan pelatihan *qira'ah al-Sab'ah* malam Kamis. Dapat memberikan pengetahuan dan peningkatan kemampuan mereka terhadap membaca al-Qur'an, sehingga secara otomatis pengetahuan mereka terhadap bacaan al-Qur'an akan semakin bertambah dan berwawasan.

Kata kunci: *Pelatihan, qira'ah sab'ah, masjid jami'.*

PENDAHULUAN

Desa Pakong merupakan desa yang dikelilingi oleh pesantren-pesantren, dikenal dengan sebutan desa santri. Kurang lebih sekitar ada 10 pondok pesantren dan beberapa sekolah-sekolah keagamaan non formal (madrasah diniyyah) di desa ini. Bisa dikatakan bahwa hampir semua masyarakatnya sejak masa kecil sudah mulai belajar di sekolah-sekolah non formal tersebut, bahkan bisa dipastikan orang tua pasti akan memasukkan anak-anaknya yang masih kecil sekitar berumur 5 tahun ke sekolah atau pesantren tersebut. Dikarenakan semangat keagamaan masyarakat Pakong terbilang tinggi dibanding dengan masyarakat lainnya terbukti dengan banyaknya pesantren dan pendidikan non formal yang berdiri di desa ini.

Sekolah-sekolah non formal ini lebih banyak menekankan pada pembelajaran tentang keagamaan terkhusus dalam bidang membaca al-Qur'an karena *basic* pendidikannya pesantren. Sehingga murid-murid atau para santri yang ada di sekolah ini secara keseluruhan mulai dari tingkat TK, tingkat SD atau dijenjang selanjutnya membutuhkan pembelajaran keagamaan yang intens khususnya dalam bidang ilmu-ilmu al-Qur'an. Karena, membaca al-Qur'an adalah bukti konkrit yang realistis terhadap seorang pelajar untuk menampilkan keilmuannya di khalayak umum. Seorang pelajar khususnya di desa Pakong bisa kelihatan keahlian dan kemampuannya apabila ia mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Ternyata kemampuan membaca al-Qur'an merupakan tolok ukur kemampuan seorang pelajar dalam mengekspresikan ilmunya pada masyarakat.

Dalam mendalami ilmu-ilmu al-Qur'an, tidak bisa dipungkiri bahwa yang menjadi syarat mutlak adalah kemampuan membacanya terlebih dahulu. Karena, sangatlah kesulitan apabila mempelajari ilmu-ilmu baca al-Qur'an tanpa memperhatikan kemampuan membacanya. Sehingga sangat perlu adanya wadah yang bisa merangkul para remaja di desa ini untuk bisa mengembangkan kemampuan bacaan al-Qur'an dengan tujuan mampu meningkatkan kemampuan membaca para pelajar dan mampu mengembangkan keilmuan bacaannya dengan mempelajari berbagai macam riwayat bacaan dengan variasi bacaan yang berbeda-beda.

Berdasarkan pemaparan di analisis masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagaimana berikut:

Permasalahan	Akar masalah	Solusi yang ditawarkan
Kurangnya kemampuan pembacaan al-Qur'an remaja desa Pakong untuk kelanjutan belajarnya	Rendahnya kesadaran kemampuan pembacaan al-Qur'an remaja desa Pakong untuk kelanjutan belajarnya	Memberikan pemahaman tentang pentingnya kemampuan pembacaan al-Qur'an remaja desa Pakong untuk kelanjutan belajarnya
Rendahnya pengetahuan teori pembacaan al-Qur'an masyarakat desa Pakong	Tidak adanya wadah yang menangani secara khusus tentang teori pembacaan al-Qur'an masyarakat desa Pakong	Memberikan wadah khusus untuk menangani secara khusus tentang teori pembacaan al-Qur'an masyarakat desa Pakong

Permasalahan	Akar masalah	Solusi yang ditawarkan
Minimnya pemanfaatan, pengarahannya dan pemaksimalan potensi membaca al-Qur'an pada masyarakat desa Pakong	Minimnya tenaga ahli yang mengajar dan mengarahkan serta memaksimalkan potensi membaca al-Qur'an pada masyarakat desa Pakong	Menyediakan tenaga ahli yang berpengalaman untuk memberi bimbingan dan pendampingan serta memaksimalkan potensi membaca al-Qur'an

Metode pembelajaran dengan menggunakan metode penyampaian kaidah-kaidah atau teori bacaan al-Qur'an dari berbagai macam riwayat kemudian dilanjutkan dengan pengaplikasiannya pada teks al-Qur'an dengan membaca.

Tujuan dari diadakannya kegiatan pelatihan *qira'ah al-Sab'ah* adalah agar supaya para masyarakat khususnya para remaja mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan mampu mengembang kemampuan membaca pada teori atau riwayat-riwayat yang lain.

Dapat menjadikan kemampuan dan pengetahuan masyarakat desa Pakong semakin bertambah khususnya dalam membaca al-Qur'an, sehingga mereka terhindar dari pemahaman-pemahaman yang fanatik, keliru dan menyesatkan.

Manfaat yang lainnya adalah menjadikan masyarakat lebih berwawasan berbudi yang baik dan toleran dengan perbedaan karena bertambahnya kedalaman keagamaan mereka yang secara otomatis menghindarkan desa ini dari perbuatan-perbuatan kriminal dan menjadikan desa ini desa yang tentram dan aman.

METODE

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar *qira'ah sab'ah* pada dasarnya hampir serupa dengan pembelajaran Al-Quran pada umumnya. Hal ini dikarenakan sebenarnya *qira'ah sab'ah* itu sendiri merupakan cara membaca Al-Quran juga, hanya saja dibaca menurut lajnah yang berbedabeda.

Metode yang digunakan pada kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat desa Pakong Modung Bangkalan adalah metode pembelajaran dengan menggunakan metode penyampaian kaidah-kaidah atau teori bacaan al-Qur'an dari berbagai macam riwayat kemudian dilanjutkan dengan pengaplikasiannya pada teks al-Qur'an dengan membaca.

Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan kajian rutin mingguan yang diagendakan pada setiap malam sabtu setelah salat isya' di Masjid Jami' Darussholah Pakong Modung Bangkalan.

Berikut metode pelatihan *qira'ah sab'ah* di masjid jami' Darussholah desa Pakong Modung Bangkalan:

1. Melalui Tape Recorder (Rekaman)

Tape Recorder mempunyai banyak sekali manfaat dalam mempercepat penguasaan materi *qira'ah al-Qur'an*. Caranya adalah dengan sering mendengarkan, mencoba berulang-ulang, lama-kelamaan *qira'ah-qira'ah* tersebut melekat ke dalam ingatannya dan akhirnya menjadi bisa.

2. Menghafal Tausyih (Patokan)

Tausyih adalah patokan atau tata cara melantunkan *qira'ah* yang berupa syair dan bukan berupa ayat al-Qur'an. Di dalam Tausyih bisa dijadikan patokan lagu tilawah al-Qur'an, karena terdapat fariasi yang cukup lengkap. Sehingga dengan mengingatnya akan lebih mudah menerapkan ke dalam ayat-ayat al-Qur'an.

3. Tahapan Kegiatan Pelatihan Seni Baca al-Qur'an

Tahapan yang ditempuh dalam pelaksanaan pelatihan seni baca al-Qur'an ini meliputi tiga tahap. Tahap pertama adalah sosialisasi. Tahapan kedua ialah pelaksanaan. Tahap yang terakhir adalah pendampingan dan evaluasi.

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diawali dengan melakukan observasi ke lokasi mitra pengabdian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan warga masyarakat dan berbagai tokoh yang ada di desa Kajjan Blega Bangkalan, maka di peroleh hasil bahwa tingkat kesadaran warga khususnya masyarakat desa Pakong tentang pentingnya belajar memahami tentang qira'ah sab'ah dan tata cara prakteknya sangatlah rendah. Hal ini disebabkan karena minimnya pendidikan dan edukasi tentang ilmu-ilmu pengetahuan khususnya ilmu qira'ah.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah Kurangnya kemampuan pembacaan al-Qur'an remaja desa pakong untuk kelanjutan belajarnya yang disebabkan oleh Rendahnya kesadaran kemampuan pembacaan al-Qur'an remaja desa pakong untuk kelanjutan belajarnya, Rendahnya pengetahuan teori pembacaan qira'ah al-Qur'an masyarakat desa Pakong karena Tidak adanya wadah yang menangani secara khusus tentang teori pembacaan al-Qur'an masyarakat desa Pakong dan Minimnya pemanfaatan, pengarahan dan pemaksimalan potensi membaca al-Qur'an pada masyarakat desa Pakong dikarenakan Minimnya tenaga ahli yang mengajar dan mengarahkan serta memaksimalkan potensi membaca al-Qur'an pada masyarakat desa Pakong.

Oleh karena hal tersebut kami sebagai TIM Pengabdian Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Bangkalan merasa tergugah hati untuk menjembatani agar permasalahan tersebut dapat teratasi yaitu dengan mengadakan kegiatan Pelatihan qira'ah sab'ah Di Desa Pakong Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan yang dilaksanakan pada setiap malam Kamis.

Dalam pelaksanaan pelatihan ini, ada beberapa pokok pembelajaran yang kami lakukan, di antaranya memberikan pemahaman tentang memberikan pemahaman tentang pentingnya qira'ah sab'ah melalui, Tape Recorder, Tausyih dan Pelatihan Seni Baca al-Qur'an. Selain itu kami juga memberikan wadah khusus untuk belajar qira'ah sab'ah yang mutawatir dari para imam qurra' dan menyediakan tenaga ahli yang berpengalaman untuk memberi bimbingan dan pendampingan.

Berdasarkan agenda kegiatan pelatihan *qira'ah al-Sab'ah* malam kamis. Dapat memberikan pengetahuan dan peningkatan kemampuan mereka terhadap membca al-Qur'an, sehingga secara otomatis pengetahuan mereka terhadap bacaan al-Qur'an akan semakin bertambah dan berwawasan.

Pembelajaran qira'ah sab'ah di desa Pakong Modung Bangkalan mengikuti sistem sorogan, yakni seorang santri menyetorkan hafalan qira'ah sab'ah kepada gurunya secara langsung (*face to face*). Tidak diragukan lagi relasi demikian ini menunjang adanya proses talaqqī dan musyāfahah yang cukup ekstra.

Program pelatihan <i>qira'ah al-Sab'ah</i> desa Pakong Modung Bangkalan		
Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3
Persiapan	Pelaksanaan	Pendampingan
Observasi dengan wawancara	Sosialisasi dan pemberian edukasi tentang cara	Melakukan pendampingan, Monitoring, komunikasi dan memberikan layanan konsultasi
Analisis permasalahan	Sosialisasi dan pemberian edukasi tentang penerapan	
Pembuatan grand rencana kegiatan		

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah besarnya minat dan antusiasme selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar. Sedangkan disisi lain yang menjadi faktor penghambat adanya kegiatan ini adalah membutuhkan waktu yang panjang untuk bisa mencapai ke tahap mahir dalam membaca al-Qur'an.

DISKUSI

Kegiatan pelaksanaan ini dimulai pada hari Rabu 1 Juni 2022 dari jam 20:00-21:00 WIB dan berkelanjutan pelaksanaannya pada setiap hari Rabu malam. Acara ini dilaksanakan di Masjid Jami Desa Pakong Modung Bangkalan.

Pengabdian kepada masyarakat yang bentuknya adalah Pelatihan *qira'ah sab'ah* di masjid Jami' Darussholah Pakong ini diawali dengan melakukan sosialisasi kegiatan bagi seluruh masyarakat desa Pakong khususnya pemuda dan santri tentang pentingnya pendidikan kecakapan hidup. Setelah mengikuti kegiatan ini, diharapkan peserta termotivasi untuk mengikuti pelatihan sebagai media untuk mengasah dan meningkatkan skill dalam seni baca al-Quran khususnya *qira'ah sab'ah*.

Sosialisasi ini dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, dengan melalui pengurus takmir masjid untuk menginformasikan kepada para santri dan pemuda. Kedua, dengan memberikan pengumuman melalui pamflet dan media sosial.

Sedangkan dalam pelaksanaan pelatihan *qira'ah sab'ah* yang berbasis pada tausiyah ini, ditempuh dengan melalui beberapa tahapan. Tahap I, pemberian edukasi dan penyegaran materi tentang tajwid, sebagai landasan dalam mengikuti pelatihan *qira'ah sab'ah*. Dalam tahap ini fasilitator hanya menyampaikan materi secara teoritis hal-hal yang berkaitan dengan *qira'ah sab'ah*.

Tahap II, Peserta pelatihan diperlihatkan modul pelatihan dan diperdengarkan tausiyah yang menggunakan media visual audio visual (CD/VCD) maupun yang diperagakan langsung oleh fasilitator. Tahap III, peserta didrill untuk menirukan dan mengulang-ulang tausiyah dalam *qira'ah sab'ah*. Tahap IV, implementasi lagu seni baca al-Qur'an pada ayat yang telah ditentukan.

Pada tahap III dan IV, seluruh peserta dikondisikan untuk memperhatikan dan mendengarkan kemudian mereka disuruh untuk menirukan secara bertahap. Mulai dari menirukan kata-perkata, kalimat perkalimat sampai dengan satu ayat utuh mengacu kepada teori *qira'ah sab'ah* yang telah diajarkan. Kemudian dilanjutkan dengan ayat-ayat yang lainnya mengacu urutan penggunaan lagu tilawah secara sistematis. Dalam tahap ini peserta difokuskan untuk mendemonstrasikan dan mempraktekkan *qira'ah al-Qur'an*, dengan drill-drill yang bertahap dan berkelanjutan, sampai kepada parameter kemampuan dalam *qira'ah al-Qur'an*.

Aktivitas terakhir yang tak kalah penting dalam rangkaian pelatihan ini adalah pendampingan dan evaluasi. Pendampingan dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah sosialisasi dan pelaksanaan pelatihan *qira'ah sab'ah* yang diberikan, mampu memberikan manfaat dan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Sehingga diharapkan dengan adanya

pendampingan ini, pengetahuan dan kemampuan (skill) santri semakin meningkat. Selain itu juga untuk merencanakan program tindak lanjut dari pelatihan qira'ah sab'ah ini.

Pelatihan qira'ah sab'ah berjalan dengan sukses. Hal ini terlihat dari jumlah peserta yang mengikuti pelatihan terbilang sangat banyak, sekitar 50 orang, jauh melebihi target peserta pelatihan semula yaitu 20 peserta. Dalam proses pelatihan pun peserta memiliki semangat dan keberanian yang tinggi dalam menghafal dan mempraktekkan qira'ah dalam sebuah ayat, bahkan memprektekkan tausiyah tersebut secara sistematis sehingga terdengar lantunan ayat suci al-Qur'an dan tetap memperhatikan kaidah ilmu tajwid.

Pembelajaran yang dilakukan selalu diawali dengan salam dan berdo'a bersama. Setelah itu guru mengajarkan tata cara membaca dan juga kaidahnya. Pada awalnya, guru menentukan ayat yang akan dibacakan. Kemudian guru membacanya dengan qira'ah Hafash baru kemudian membacanya dengan qira'ah Al-Bazziy dan Qunbul. Setelah membacakan ayat, guru menjelaskan tentang istilah yang terdapat pada ayat yang dibacakan. Setelah itu guru menyuruh seluruh peserta didik untuk membacaknya secara bersama-sama. Ketika dirasakan telah mampu membaca secara bersamaan, guru menunjuk siswa secara bergilir untuk membacakan ayat tersebut perseorangan.

Setelah menjelaskan dan menyuruh peserta didik membacakan ayat yang telah dipelajari, guru memberikan kesempatan bertanya untuk peserta didik. Jika ada pertanyaan maka akan dibahas secara bersama dan jelas. Kegiatan ini terus berlangsung hingga waktu belajar selesai. Setelah waktu belajar usai, guru menutup pembelajaran dengan berdo'a secara bersama dan memberikan nasihat. Guru tidak memberikan tugas lanjutan atau pekerjaan rumah pada peserta didik, hanya saja guru memerintahkan peserta didik agar mengulang-ulang pelajaran yang sudah diajarkan.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa, bertambahnya kemampuan para remaja desa Pakong dalam membaca al-Qur'an. Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Mengagendakan kajian ini secara rutin tanpa ada batas waktu yang ditentukan.
2. Diupayakan adanya bantuan finansial terhadap peserta untuk menambah daya semangat belajar, dikarenakan mayoritas peserta adalah dari kalangan tidak mampu.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan trima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala desa Pakong yang telah memberikan kemudahan dalam melaksanakan pengabdian.
2. LP2M Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam (STIUDA) Bangkalan yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
3. Staf Dosen dan TU Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam (STIUDA) Bangkalan yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
4. Para remaja desa Pakong yang telah turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermamfaat bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

Munir, Ahmad dan Sudarsono, 1994, Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an, Jakarta: Rineka Cipta.

Hikam, Moh. Rofiqi, 2011, ANTIQ (Aturan Tilawatil Qur'an), Kediri: Pembina Seni Baca AlQur'an.

Koordinator BMQ "At-tartil" Jombang, Buku Program Pembelajaran Al-Qur'an, Koordinator Pusat BMQ AT-tartil: Jawa Timur, Tt.